

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT
TENTANG SWAMEDIKASI BATUK DI KECAMATAN TOROH
KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2022**



**Oleh:
Fauzia Rahmani
24185597A**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2022**

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT
TENTANG SWAMEDIKASI BATUK DI KECAMATAN TOROH
KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2022**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
derajat Sarjana Farmasi (S.Farm.)
Program Studi S1 Farmasi pada Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi*

**Oleh :
Fauzia Rahmani
24185597A**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2022**

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul :

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT
TENTANG SWAMEDIKASI BATUK DI KECAMATAN TOROH
KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2022**

Oleh :

**Fauzia Rahmani
24185597A**

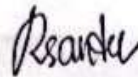
Telah disetujui oleh Pembimbing
Tanggal : 24 Juni 2022

Pembimbing Utama



Dr. apt. Wiwin Herdwiani, M.Sc.

Pembimbing Pendamping



apt. Santi Dwi Astuti, M.Sc.



UNIVERSITAS SETIA BUDI
J. Let. Jen Sutoyo, Mojosongo-Solo 57127
Telp. 0271-852518, Fax 0271-853275
Homepage : www.setiabudi.ac.id, e-mail : info@setiabudi.ac.id

No. Formulir	:	
Rev	:	00
Tgl Terbit	:	12 November 2009

PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul
**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT
TENTANG SWAMEDIKASI BATUK DI KECAMATAN TOROH
KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2022**

Oleh :

Fauzia Rahmani

24185597A

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal : 21 Juli 2022

Menoetahui, Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi Dekan,



Prof. Dr. apt. R.A. Oetari, S.U., M.M., M.Sc.

Pembimbing Utama

Dr. apt. Wiwin Herdwiani, M.Sc.

Pembimbing Pendamping

apt. Santi Dwi Astuti, M.Sc.

Penguji :

1. Dr. apt. Jason Merari Peranginangin, M.Si., M.M

2. apt. Jamilah Sarimanah, M.Si.

3. apt. Dra. Pudiastuti RSP, M.M

4. Dr. apt. Wiwin Herdwiani, M.Sc.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila skripsi ini terdapat jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 24 Juni 2022

Tanda tangan

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'F' followed by a series of loops and a horizontal stroke at the end.

Fauzia Rahmani

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi hingga selesai yang berjudul :

“Analisis Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Tentang Swamedikasi Batuk di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Tahun 2022”

bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Farmasi (S.Farm) di Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA., selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Prof. Dr. apt. R.A. Oetari, SU., MM., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Dr. apt. Wiwin Herdwiani., M.Sc. selaku Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan ilmu, masukan, pengarahan, bimbingan dan nasihat dalam penyusunan Skripsi ini.
4. apt. Santi Dwi Astuti., M.Sc. selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan ilmu, masukan dan bimbingan selama penyusunan Skripsi ini.
5. apt. Anita Nilawati., M.Farm. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan ilmu, masukan dan bimbingan selama penyusunan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan kritik, saran, masukan dan pengarahan untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Moh Kusnin dan Ibu Sunarni yang telah memberikan semuanya, doa, kasih sayang, cinta, dukungan, dan kebahagiaan yang begitu indah dalam hidupku. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berjuta kenikmatan yang tiada henti kepada ayah dan ibu.

8. Adikku tersayang Itsna Zulaikha yang telah menjadi pendukungku selama ini.
9. Saudaraku tercinta Hafifah Dwi Hapsari, Hanifah Sartika, Muhammad Aksel, Ida Hurul, Pakde Chaeroni, Bude Endang, Pakde Syamsudin, Bude Titik, Mbah Hayumi, Mbah Muradi, Mbah Karso, Mbah Sumi yang selalu menjadi penyemangat.
10. Sahabat tercintaku Rayi Ilma, Zahra Chairatul, Muhammad Ikrom, Anggara Nur Eka, Meisy Novita, Berliana Nuarihaninastiti, Muhammad Ikrom, Anest Ayusti, Indah, Lorenzia Hana, Adiba, Maretta, Serli yang selalu memberikan dukungan setiap saat.
11. Teman – teman seperjuanganku Fordiana Eka Puspitasari, Melaningsih, Astatin Ardhiasari, Intan Nadiyah, Michelle teman dekat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Semua pihak yang pernah ada serta berperan membantu secara moril dan materil dalam proses perkuliahan hingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna dalam menyusun skripsi ini. Penulis mengharap segala saran dan kritik dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan yang ada.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 24 Juni 2022

Tanda tangan



Fauzia Rahmani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Swamedikasi.....	5
1. Pengertian swamedikasi	5
2. Faktor swamedikasi.....	6
3. Keuntungan dan kekurangan swamedikasi	6
4. Golongan obat yang dipergunakan untuk swamedikasi	7
5. Penggunaan obat swamedikasi yang tepat	8
B. Batuk	9
1. Pengertian batuk.....	9
2. Gejala dan penyebab batuk.....	10
3. Jenis batuk	10
C. Pengetahuan.....	11
1. Pengertian pengetahuan.....	11
2. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	11
D. Perilaku.....	12
1. Pengertian perilaku.....	12
2. Faktor yang mempengaruhi	12
E. Instrumen Penelitian.....	13
1. Kuisisioner	13
2. Uji validitas	15
3. Uji reliabilitas	15
F. Uji <i>Chi-Square</i>	16
G. Landasan Teori	16
H. Kerangka penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Populasi dan Sampel	19
1. Populasi	19
2. Sampel.....	19
B. Variabel Penelitian	19
1. Identifikasi variabel utama	19

2. Klasifikasi variabel utama	20
3. Definisi operasional variabel utama	21
C. Bahan dan Alat	25
D. Jalannya Penelitian	25
1. Pengajuan <i>ethical clearance</i>	25
2. Ijin penelitian	25
3. Kuesioner swamedikasi batuk	26
4. Teknik pengumpulan data	27
5. Alur penelitian	27
E. Analisis Hasil	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Pengajuan <i>ethical clearance</i>	30
B. Ijin penelitian	30
C. Kuisisioner swamedikasi batuk	30
D. Hasil Penelitian	31
E. Analisis Karakteristik Responden	32
1. Usia	32
2. Jenis Kelamin	32
3. Pendidikan	33
4. Pekerjaan	34
F. Analisis Data Hasil Penelitian	35
1. Tingkat Pengetahuan Swamedikasi	35
2. Perilaku swamedikasi	41
3. Pengaruh faktor sosiodemografi terhadap tingkat pengetahuan	50
4. Pengaruh faktor sosiodemografi terhadap tingkat perilaku	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Definisi operasional variabel utama.....	21
2. Data usia responden	32
3. Data jenis kelamin responden	32
4. Data pendidikan responden.....	33
5. Data pekerjaan responden	34
6. Rekapitulasi jawaban kuisiomer tingkat pengetahuan swamedikasi batuk	35
7. Rekapitulasi jawaban kuisiomer tingkat perilaku swamedikasi batuk	41
8. Data daftar penggunaan obat batuk pada responden.....	44
9. Data perlakuan sisa obat	45
10. Data tempat memperoleh obat	46
11. Data informasi memperoleh obat.....	46
12. Data alasan melakukan swamedikasi	47
13. Data efek samping.....	48
14. Data apabila muncul efek samping	48
15. Data apabila batuk tidak sembuh	49
16. Data pengaruh faktor sosiodemografi terhadap tingkat pengetahuan.....	50
17. Data pengaruh faktor sosiodemografi terhadap tingkat perilaku	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka penelitian	18

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat keterangan <i>ethical clearance</i> RSUD. Moewardi	64
2. Surat ijin penelitian Universitas Setia Budi	65
3. Surat ijin penelitian dari 16 desa Kecamatan Toroh	66
4. Surat persetujuan responden (<i>Informed consent</i>).....	82
5. Kuisisioner tingkat pengetahuan dan tingkat perilaku swamedikasi batuk	83
6. Uji validitas kuisisioner tingkat pengetahuan swamedikasi batuk	91
7. Uji validitas kuisisioner tingkat perilaku swamedikasi batuk	99
8. Uji reliabilitas kuisisioner tingkat pengetahuan swamedikasi batuk	103
9. Uji reliabilitas kuisisioner tingkat perilaku swamedikasi batuk	103
10. Perhitungan sampel responden penelitian	104
11. Distribusi jumlah sampel masyarakat Kecamatan Toroh.....	105
12. Perizinan ke beberapa kepala desa	106
13. Kegiatan promosi kesehatan Desa Dimoro dan Desa Sugihan	107
14. Data jawaban kuisisioner responden.....	108
15. Uji <i>chi-square</i> korelasi umur dengan tingkat pengetahuan swamedikasi batuk	126
16. Uji <i>chi-square</i> korelasi jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan swamedikasi batuk	126
17. Uji <i>chi-square</i> korelasi pendidikan dengan tingkat pengetahuan swamedikasi batuk.....	127
18. Uji <i>chi-square</i> korelasi pekerjaan dengan tingkat pengetahuan swamedikasi batuk.....	127
19. Uji <i>chi-square</i> korelasi umur dengan tingkat perilaku swamedikasi batuk ..	128
20. Uji <i>chi-square</i> korelasi jenis kelamin dengan tingkat perilaku swamedikasi batuk.....	128
21. Uji <i>chi-square</i> korelasi pendidikan dengan tingkat perilaku swamedikasi batuk	129
22. Uji <i>chi-square</i> korelasi pekerjaan dengan tingkat perilaku swamedikasi batuk	129

DAFTAR SINGKATAN

ADR	<i>Adverse Drug Reaction</i>
BPOM	Badan Pengawas Obat Makanan
BPS	Badan Pusat Statistik
CTM	<i>Chlorpheniramine Maleat</i>
DMP	Dekstrometorfan
EC	<i>Ethical Clearance</i>
GG	Gliseril Guaiakolat
HBr	Hidrogen bromida
HCl	Hidroklorida
ISPA	Infeksi Saluran Pernapasan Akut
KEPK	Komite Etik dan Penelitian Kesehatan Nasional
OBH	Obat batuk hitam
OTC	<i>Over the counter</i>
OWA	Obat wajib apotek
PPOK	Penyakit Paru Obstruktif Kronis
Riskesdas	Riset Kesehatan Dasar
RSUD	Rumah Sakit Umum Daerah
SPSS	<i>Statistical Progam for Social Science</i>
Susenas	Survei Sosial Ekonomi Nasional
TBC	<i>Tuberculosis</i>
UGD	Unit Gawat Darurat
WHO	<i>World Health Organization</i>

ABSTRAK

FAUZIA RAHMANI, 2022, ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG SWAMEDIKASI BATUK DI KECAMATAN TOROH KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2022, SKRIPSI, PROGRAM STUDI S1 FARMASI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA. Dibimbing oleh Dr. apt. Wiwin Herdwiani, M.Sc. dan apt. Santi Dwi Astuti, S.Farm., M.Sc.

Swamedikasi didefinisikan sebagai memperoleh dan mengonsumsi obat-obatan tanpa anjuran dokter baik untuk diagnosis, resep, atau pengawasan pengobatan. Batuk yaitu suatu gejala dari berbagai penyakit yang menyangkut saluran nafas dan paru-paru yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat hampir pada semua negara di dunia. Penyakit batuk dapat diobati secara swamedikasi karena obat batuk merupakan salah satu obat OTC (Over the Counter). Kasus penggunaan obat batuk yang menimbulkan efek samping sering terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh sosiodemografi terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang swamedikasi batuk di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan pengumpulan data satu kali dengan menggunakan beberapa variabel sekaligus. Penelitian dilakukan sesuai dengan rancangan survei cross-sectional dan membagikan kuesioner sebagai instrumen. Pengumpulan kuisisioner sebagai data utama pada responden mencakup pertanyaan tentang pengetahuan dan perilaku swamedikasi batuk.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat 1,8% tergolong buruk, 39% tergolong sedang, dan 59,2% tergolong baik. Tingkat perilaku masyarakat 4,5% tergolong buruk, 55,5% tergolong sedang, dan 40% tergolong baik. Berdasarkan hasil uji Chi-square tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Sedangkan tingkat perilaku swamedikasi dipengaruhi oleh umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

Kata kunci : swamedikasi, pengetahuan, perilaku, *Chi-square*

ABSTRACT

FAUZIA RAHMANI, 2022, ANALYSIS OF COMMUNITY LEVEL OF KNOWLEDGE AND BEHAVIOR ABOUT COUGH SWAMEDICATION IN TOROH DISTRICT, GROBOGAN REGENCY IN 2022, THESIS, PHARMACEUTICAL S1 STUDY PROGRAM, FACULTY OF PHARMACEUTICALS, UNIVERSITY, SETIABUDI. Supervised by Dr. apt. Wiwin Herdwiani, S.F., M.Sc. and apt. Santi Dwi Astuti, S.Farm., M.Sc.

Self-medication is defined as obtaining and taking medicines without a doctor's recommendation for diagnosis, prescription or treatment supervision. Cough is a symptom of various diseases involving the respiratory tract and lungs which is still a public health problem in almost all countries in the world. Cough itself can be treated with self-medication because cough medicine is one of the Over the Counter (OTC) drugs. There are several cases of using cough medicine that causes side effects. The purpose of this study was to determine the level of community knowledge and behavior about cough self-medication and the influence of sociodemography in Toroh District, Grobogan Regency.

This research is a non-experimental study with one-time data collection using several variables at once. The study was conducted according to a cross-sectional survey design and distributed questionnaires as an instrument. The collection of questionnaires as the main data on respondents includes questions about knowledge and behavior of cough self-medication.

The results showed that the level of public knowledge of 1.8% was classified as bad, 39% was classified as moderate, and 59,2% was classified as good. The level of community behavior is 4.5% classified as bad, 55,5% classified as moderate, and 40% classified as good. Based on the results of the Chi-square test, the level of knowledge is influenced by age, last education, and occupation. Meanwhile, the level of self-medication behavior was not influenced by gender, last education, and occupation.

Key words : self-medication, knowledge, behavior, Chi-square

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Swamedikasi adalah upaya pengobatan sendiri yang dilakukan tanpa resep dokter. Pemaparan dari World Health Organization (WHO) bahwa swamedikasi adalah pengobatan sendiri yang dirancang untuk mengatasi suatu gejala ataupun penyakit yang diagnosis-nya melalui pasien itu sendiri ataupun menggunakan obat-obatan yang sudah dipergunakan dengan berulang agar dapat mengurangi gejala kronis yang dirasakan (Zafar et al., 2008). Swamedikasi dilakukan dengan membeli obat-obat bebas berdasarkan resep lama, saran teman, obat-obatan keluarga, atau sisa-sisa penggunaan obat terdahulu (Filho, 2004).

Swamedikasi yaitu upaya terbesar masyarakat dalam mengatasi berbagai gejala penyakit ringan yang diderita sebelum mengambil tindakan untuk meminta bantuan pada klinik ataupun professional kesehatan (Depkes RI, 2008). Swamedikasi yang biasa dikenali sebagai pengobatan sendiri artinya memberikan pengobatan terhadap berbagai keluhan penyakit dengan membeli obat yang dibelinya tanpa resep ke apotek atas dasar inisiatif meskipun tidak adanya petunjuk medis (Muharni, 2015). Penelitian yang dihasilkan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) bahwa sebanyak 35,2% keluarga melakukan penyimpanan obat yang bertujuan sebagai pengobatan sendiri (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Swamedikasi ditujukan agar dapat mengatasi gejala dari sakit ringan misalnya demam, sakit kepala, batuk, flu, bisul, cacingan, sakit perut maupun penyakit kulit. Biasanya penggunaan obat pada swamedikasi dikategorikan sebagai obat bebas, obat bebas terbatas maupun obat wajib apotek (OWA) (Bina et al., 2007).

Batuk adalah gejala yang dimiliki oleh beragam penyakit berkaitan pada saluran pernafasan serta paru-paru sebagai permasalahan kesehatan yang dirasakan banyak orang di seluruh dunia disertai angka kasus dapat dikatakan sangat banyak (Chung, 2008). Penelitian Riset Kesehatan Dasar (2013) batuk adalah keluhan permulaan yang dirasakan dari penyakit yang berkaitan pada saluran pernapasan yang dapat membahayakan misalnya pneumonia, infeksi

saluran pernapasan akut (ISPA), tuberkulosis (TBC), penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) serta asma yang mana penderita dari penyakit ini kian mengalami peningkatan setiap tahun. Pengobatan terhadap batuk bisa ditangani dengan cara swamedikasi dikarenakan obat batuk adalah bagian dari obat yang berjenis Over the Counter (OTC) (Kemenkes RI, 2015).

Hal yang menyebabkan angka kejadian swamedikasi menjadi tinggi diantaranya ialah teknologi yang semakin berkembang melalui pemanfaatan internet dan alasan lainnya dikarenakan makin tinggi biaya yang dikeluarkan untuk pergi berobat, tidak punya cukup waktu dalam melakukan pengobatan ataupun kekurangan sarana dan prasarana yang menunjang bidang kesehatan di lingkungan sekitar (Gupta et al., 2011). Swamedikasi harus dilakukan sesuai dengan gejala penyakit yang diderita, implementasinya harus sejauh mungkin kepatuhan dengan standar penggunaan obat yang sesuai gejala, ketepatan dosis obat-obatan, standar medis yang wajar, akurasi pemilihan obat, tidak interaksi obat, tanpa efek samping, dan tidak ada kontraindikasi (Muharni, 2015).

Swamedikasi telah memberikan kontribusi yang besar dan sangat cocok untuk pemeliharaan kesehatan tetapi apabila tidak dilakukan dengan anjuran maka akan terjadi efek yang tidak diinginkan seperti penyakit yang belum ditemukan obatnya atau penyakit baru karena efek samping obat yang telah digunakan. Swamedikasi harus yang efektif, masyarakat perlu memiliki pengalaman yang luas, aman, terjangkau, dan terampil sangat dibutuhkan sumber yang jelas sehingga informasi yang dapat diandalkan untuk mendapatkan kebutuhan akan pengobatan dapat ditentukan berdasarkan yang masuk akal (Suryawati, 1997). Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2014 menunjukkan bahwa sebesar 61,05% penduduk melakukan swamedikasi / pengobatan diri sendiri akibat keluhan kesehatan yang dialami. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2014) penelitian pengobatan mandiri warga data dari 2002 hingga 2014 pengobatan modern menyumbang 86,68%; pengobatan 32,90% tradisional dan 8,13% lainnya. Hasil tersebut didukung juga oleh indikator kesehatan BPS persentase populasi yang mengatakan pengobatan itu sendiri menyumbang 72,44% dari populasi tahun 2004 pengobatan rawat jalan menyumbang pada sebesar 38,21%, data ini

menjadi dasar bukti bagian dari komunitas orang dewasa lebih memilih swamedikasi dibandingkan dengan menemui dokter (Badan Pusat Statistik, 2016).

Pengetahuan berdasarkan konsep perilaku Lawrence Green (1980) adalah salah satu faktornya kecenderungan yang mempengaruhi kesehatan seseorang. Pengetahuan/kognitif merupakan domainnya sangat penting untuk membentuk aktivitas (Notoatmodjo, 2010). Terdapat beberapa pengetahuan setidaknya terkait dengan pengobatan sendiri yang harus dipahami masyarakat yang mencakup pengetahuan kenali gejala penyakit, pilih produk sesuai indikasi penyakitnya, ikuti petunjuk yang tertera pada label brosur obat pantau hasil terapi dengan kemungkinan efek samping yang ada (Depkes RI, 2007).

Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui sesuatu tentang sesuatu melalui indera (mata, hidung, telinga) (Notoatmodjo, 2010). Keadaan pengetahuan lebih kuat daripada keadaan kebodohan (Sunaryo, 2004). Secara umum, sains dapat dibagi menjadi enam tahap yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, penelitian, panggilan, dan evaluasi (evaluation). Tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi banyak faktor diantaranya pendidikan, karir, usia, minat, pengalaman, budaya lingkungan, dan informasi (Mubarak, 2007).

Hasil penelitian Zafar et.al., (2008) pada remaja akhir yang berpendidikan, penelitian dilakukan karena terdapat banyak kekhawatiran publik dan profesional terhadap penggunaan obat yang tidak rasional secara swamedikasi pada remaja akhir sehingga penyalahgunaan obat swamedikasi tidak berlanjut. Hasil penelitian Harahap et. al., (2017) tentang pengetahuan pasien terhadap swamedikasi batuk tergolong sedang meskipun demikian dalam penatalaksanaan swamedikasi pada masyarakat perlu pedoman yang terpadu supaya tidak terjadi kesalahan pengobatan (medication error) yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya. Penelitian ini berdasarkan dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk lebih mengetahui hubungan dari faktor sosiodemografi dengan tingkat perilaku swamedikasi dan tingkat pengetahuan yang dilakukan pada masyarakat kecamatan toroh. Penelitian tersebut tentang swamedikasi batuk dilakukan untuk mendapatkan data yang digunakan sebagai pendekatan evaluasi terkini mengenai peningkatan ketepatan

penggunaan obat untuk swamedikasi batuk. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh pengaruh faktor sosiodemografi (pendidikan, jenis kelamin, umur, dan pekerjaan) terhadap perilaku masyarakat dan pengetahuan dalam swamedikasi batuk agar mencapai ketepatan dalam penggunaan obat batuk di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini disusun berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan yaitu :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang swamedikasi batuk di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan tahun 2022 ?
2. Bagaimana pengaruh faktor umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan terhadap pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam melakukan swamedikasi batuk di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah disusun yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang swamedikasi batuk di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan tahun 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan terhadap pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam melakukan swamedikasi batuk di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, menjadikan masyarakat dan mahasiswa lebih kritis dalam memilih obat untuk swamedikasi batuk dan meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan sendiri.